

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata “Manajemen” saat ini sudah banyak dikenal di Indonesia, baik dilingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimana-mana bak jamur dimusim hujan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya dimasyarakat.

Banyak penulis yang telah berusaha untuk memberikan definisi atau batasan tentang pengertian manajemen. Berikut ini beberapa definisi tentang manajemen sebagai berikut;

Marry Papker Follet, “Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang memungkinkan diperlukan, atau berarti tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Banyak indikator yang menunjukkan bahwa manajemen sedang bergerak kearah peningkatan profesionalisme, baik dalam dunia bisnis maupun organisasi-organisasi nonprofit. Implikasi dari peningkatan ini semakin perlu program pengembangan manajemen sebagai sosok guru profesionalisme dengan persyaratan lainya seperti komitmen dan dedikasi yang menggabungkan kehidupan dan perkerjaan.¹

¹ Muwahid Shulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Teras, 2013, hlm.6-7

Menurut Ki Hajar Dewantara, menyatakan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Insan Kamil pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.²

Sedangkan pendidikan berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 memiliki pengertian sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

b. Tujuan Manajemen dan Manfaat

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan menurut Kurniadi dan Machali anatar lain :

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan

² Amos Neolaka, dan Grace Amalia A, *Landasan Pendidikan*, Depok: PT Kharisma Putra Utama, 11

³ Mukhtar Latif, dan Suryawahyuni Latif, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2018, 1

⁴ Undang Ruslan Wahyudi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, 1

(PAIKEM).

- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.
- 3) Terpenuhnya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajerial)
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan
- 7) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta meningkatkan citra pendidikan yang positif.⁵

c. Unsur-Unsur Manajemen Pendidikan

Unsur manajemen terdiri dari “7M+1 I” menurut Usman dan Hendy Faysol yaitu sebagai berikut:

- 1) *Man* (manusia), berperan sebagai *man poer* dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Sumbangan tenaga manusia di sini dapat dinamakan sebagai *leadership* atau kewirausahaan.
- 2) *Material* (Barang), material digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
- 3) *Machine* (Mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan yang modern maupun

⁵ Undang Ruslan Wahyudi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, 2

- peralatan yang masih bersifat konvensional.
- 4) *Money* (Uang), *money*/ modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang.
 - 5) *Method* (Metode), pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya *inefisiensi* dan pemborosan. Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.
 - 6) *Market* (Pasar), adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi, dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
 - 7) *Minut* (waktu), merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.⁶

d. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan.
- 2) Fungsi organisasi meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana distribusi tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan secara integral. Untuk itu perlu dilakukan, kegiatan-kegiatan, seperti: mengidentifikasi jenis dan tugas tanggung jawab dan wewenang merumuskan aturan hubungan kerja.

⁶ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017, 4

- 3) Fungsi koordinasi yang berupaya menstabilisasi antara berbagai tugas tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan dan berhasil program pendidikan.
- 4) Fungsi motivasi (penggerakan), yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan.
- 5) Fungsi kontrol yang berupaya melakukan pengawasan penilaian, *monitoring* perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan tersebut.⁷

2. Tahfidz Al Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Alqur'an

Tahfidz Alqur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Alqur'an yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda satu sama lain. Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal berasal dari kata hafal yang dari bahasa arab *hafidza- yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁸

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf definisi menghafal adalah "proses mengulang suatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.⁹

b. Adab para Penghafal Alqur'an

- 1) Tidak menjadikan Alqur'an sebagai mata pencaharian
- 2) Membiasakan diri Membaca
- 3) Membiasakan Qiraah Malam
- 4) Mengulang Alqur'an dan Menghindari Lupa

c. Keistimewaan Tahfidz Alqur'an

- 1) Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan penghormatan diantara manusia. Namun, hal ini

⁷ Undang Ruslan Wahyudi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, 3-4

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, hlm. 105

⁹ Abdul Aziz Abdul Rouf, *Menghafal Alqur'an itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta : Markas Alqur'an, 2010, hlm. 49

jangan sekali-kali dijadikan tujuan utama dalam menghafal Alqur'an, karena tujuan kita hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Dari Umar bin Khattab r.a bahwa nabi Muhammad telah bersabda:¹⁰

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ. (رواه مسلم)

Artinya : “*sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini dan menjatuhkan yang lain.*” (HR Muslim)

- 2) Hafalan Alqur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat Alqur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
- 3) Memperkuat daya nalar dan ingatan, dengan terlatihnya dalam hafalan menjadikan ia mudah dalam menghafal hal-hal yang lain.
- 4) Dengan izin Allah semata, seorang siswa menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain dalam kelas, karena Allah SWT memberikan karunia-Nya lantaran ia mau menjaga kalam Allah SWT dan mencintai-Nya.
- 5) Bertambah imanya ketika membacanya. “Dan Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah bertambahlah iman mereka”.
- 6) Termasuk sebaik-baik manusia. “sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mau mempelajari Alqur'an dan mau mengajarkannya”.
- 7) Yang berhak memimpin. Rosulullah SAW bersabda:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَفْرُؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

 Artinya: “*Yang lebih berhak memimpin kamu adalah yang paling bagus bacaan Alqur'anya diantara kamu.*”
- 8) Tergolong orang yang paling tinggi drajatnya di surga. Ketika itu dipanggil orang-orang yang menghafal Alqur'an.
- 9) Alqur'an dapat memberikan syafat kepada pemiliknya

¹⁰ M. Taqiyul Islam, *Cara Mudah Menghafal Alqur'an*, Jakarta; Gema Insani Press, 2003, hlm.39-46

dan dapat memasukkannya kedalam surga.

Dari Abi Umamah Al-Bahily r.a, ia mengatakan pernah mendengar Rasulullah saw. Bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “ Bacalah Alqur’an maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya.” (HR. Muslim).

- 10) Menghafal Alqur’an adalah salah satu hal yang manusia boleh hasud kepadanya.
- 11) Termasuk orang yang paling banyak mendapat pahala nanti pada hari kiamat.
- 12) Allah SWT akan mengabulkan permintaan orang yang menyibukkan diri dengan Alqur’an lebih dari yang lain. Dari Abu Said Al-khudri ra. Nabi SAW bersabda:

مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْئَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ

عَلَى سَائِرِ الْخَلْقِ. (رواه الترمذي وقال: حديث حسن)

Artinya: “Allah swt Berfirman barang siapa yang disibukkan oleh Alqur’an dan mengingatku, maka akan kuberikan keutamaan kepadanya lebih besardari apa yang kuberikan kepada lainnya dan keutamaan kalam Allah swt dibanding kalam lain ibarat keutamaan allah swt dengan mahluknya. (HR. Tirmidzi).

d. Kaidah-kaidah Tahfidz Alqur’an

Setiap kesuksesan pasti bergantung salah satunya pada pengaturan perencanaan. Jika mau, kita bisa juga mengatakan; usaha itu harus berlandaskan cara dan perencanaan yang jelas, supaya ia dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, kami akan menyebutkan kaidah-kaidah sebagai berikut;

1) Ikhlas

Ikhlas merupakan prasyarat dari segala ibadah. Ia merupakan salah satu dari dua pilar dasar diterima

ibadah oleh Allah swt sebagaimana firman-Nya;

...فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ، فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ
بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا. ...”

Artinya: “Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Rabbnya maka hendaknya dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan suatu apapun dalam beribadah kepada Rabbnya.” Jadi, barangsiapa yang ingin dimuliakan oleh Allah swt dengan menghafal Alqur’an, maka hendaklah dia niatkan amalnya hanya kepada Allah swt, tanpa ada maksud untuk mendapatkan keuntungan materi atau non materi dibalik itu semua.”

2) Menghafal dengan Bacaan yang betul sesuai sunah

Aspek ini adalah pilar kedua diantara dua pilar diterimanya suatu amalan. Ia merupakan pilar yang berkenaan dengan kebenaran suatu amalan dan kesesuaiannya dengan As-sunnah. Barang siapa yang bermaksud menghafal al qur’an, hendaklah ia mempelajari Alqur’an dari orang yang benar-benar dalam bidang tersebut; tidak cukup hanya bersandar pada dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan keistimewaan Alqur’an hanya dapat diambil dengan metode belajar langsung (*talaqqi*) dari ahlinya.

Ini ditunjukkan oleh rasulullah saw yang mengambilnya (mempelajarinya) dari jibril dan para sahabat mengambilnya dari rosulullah saw. Demikian seterusnya hingga Alqur’an sampai kepada kita dalam kondisi terjaga dari perubahan, penggantian ataupun atau kekurangan.

3) Menentukan persentase hafalan harian

Sikap komitmen pada kaidah ini termasuk salah satu perkara yang memudahkan untuk menghafal Al-qur’an. Sebab ia memberikan semacam komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal. Maka, hendaknya ia menentukan sejumlah ayat, atau satu

halaman, atau dua halaman, yang ingin dihafal setiap harinya. Di sini kami menyarankan untuk senantiasa berpegang teguh pada metode rosulullah dalam hadis riwayat Bukhori Muslim yang artinya: “lakukanlah amalan yang kalian mampu, karena Allah tidak akan bosan hingga kalian sendirilah yang merasa bosan. Dan amalan yang paling disukai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan oleh pelakunya meskipun sedikit.”

- 4) Menguatkan hafalan sebelum beralih ke hafalan yang baru

Orang yang telah mulai menghafal Al-qur'an tidak boleh beralih ke hafalan yang baru sebelum ia menguatkan apa yang telah dihafal sampai benar-benar sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu menguatkan hafalan ini adalah terus mengulang-ulang apa yang telah dihafal setiap kali dia memiliki waktu luang.

- 5) Menggunakan satu mushaf saja untuk menghafal

Kaidah ini merupakan salah satu perkara yang dapat membantu menghafal Al-Qur'an. Penjelasan, orang itu bisa menghafal melalui penglihatannya sebagaimana dia bisa menghafal melalui pendengarannya.

Jadi, jika seorang hafidz mengganti mushafnya, hal itu akan mengakibatkan ingatannya terpecah. Oleh sebab itu, lebih baik berpegang pada satu mushaf saja. Lebih diutamakan memakai mushaf khusus yang biasa disebut dengan “mushaf Al-Huffazh (mushaf para penghafal)” yang setiap halamannya diawali dengan ayat dan diakhiri dengan ayat (tidak terputus).

- 6) Menyertai hafalan dengan pemahaman

Perkara terbesar yang dapat membantu seorang hafidz dalam menghafal adalah memahami ayat-ayat yang dihafal, dan mengetahui hubungan ayat yang satu dengan ayat-ayat yang lain. Yang harus diperhatikan disini adalah menggabungkan hafalan dan pemahaman secara bersama-sama, karena keduanya saling menyempurnakan, mendukung, dan

- menguatkan. Satu sama lain saling membutuhkan.
- 7) Mengaitkan anantara awal dan akhir surat
Setelah selesai menghafal satu surat dengan sempurna, akan lebih baik jika orang yang sedang menghafal tidak berpindah kesurat berikutnya kecuali setelah dia selesai mengaitkan awal surat yang telah dihafal dengan akhir suratnya. Dengan demikian hafalan setiap surat akan terbentuk dalam satu ikatan kuat yang tak terpisahkan.
- 8) Menjaga hafalan dengan Muraja'ah dan MudarasaH (Menyimakkan Hafalan Kepada Hafiz Lain)
Kaidah ini termasuk kaidah yang sangat penting. Sebab orang yang telah diberi taufik oleh Allah untuk menghafal Al-Qur'an, harus selalu menjaga hafalannya melalui muroja'ah dan mudarasaH secara terus-menerus. Lebih baik lagi jika muraja'ah itu dilakukan bersama sama dengan hafidz yang lainnya. Sebab, hal itu mengandung banyak kebaikan satu sisi dapat membantunya dalam menguatkan hafalan dan sisi lain dapat membantunya membetulkan hafalan yang salah.

3. Pondok Pesantren Tahfidz

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah “pondok” berasal dari bahasa Arab “funduq” (فندق) yang berarti penginapan. Istilah “pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa jawa. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama “dayah”.¹¹

Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren salaf (tradisional) disebut “lurah pondok”. Tujuan para santri

¹¹ Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017 hlm. 87

dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu: (1) pondok tempat menginap para santri, (2) santri; peserta didik, (3) masjid; sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kyai; tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan charisma yang dimilikinya, (5) kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman.

4. Manajemen Pendidikan Tahfidz Al Qur'an

Manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran dikelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya. (Haerana, 2016:24) fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Aunurrahman, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun, sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sejalan dengan pendapat di atas, Hakiim mengemukakan “bahwa perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

Perencanaan pada dasarnya yaitu sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan, “apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam KBBI oleh Poewadarminta, “mengemukakan bahwa pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha), melaksanakan rancangan”.

Pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program. Pelaksanaan disini ialah seorang pendidik membuat rancangan atau program lalu melaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik.

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. *Controlling* atau pengawasan sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula.

Tidak selamanya dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran dapat berjalan mulus pasti ada celah dan lika liku yang tidak kesesuaian antara yang di rencanakan dan pelaksanaan. Ketidakesesuaian tersebut

karena adanya pengaruh beberapa factor penghambat begitupun dibalik factor penghambat tentu adanya yang mendukung. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor guru
- 2) Faktor siswa
- 3) Faktor sarana dan prasarana
- 4) Faktor lingkungan

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Al-Qur'an ialah kalam Allah swt yang diturunkan kepada rasulullah saw, disampaikan kepada ummatnya secara mutawatir dan diawali dari surat al-fatihah surat an-nass.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, defnisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, anantara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata katanya sepanjang masa. Allah Swt menyebutkan dalam firman-Nya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*".

Berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt memeberikan garansi bahwa dia senantiasa menjaga al-Qur'an sepanjang masa, penjagaan Allah Swt. Terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah Swt menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an tersebut.

Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dorongan untuk menghafal al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam firman-Nya: *“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaramaka adakah orang yang mengambil pelajaran.”*

Ayat ini memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, karena Allah Swt akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal al-Qur'an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama.

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode wahdah, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- 2) Metode kitabah, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternative lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- 3) Metode *sima'i*, *sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an . Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

- 4) Metode gabungan, metode ini merupakan gabungann antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 5) Metode jama', cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.¹²

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, bahwa peneliti menjumpai hasil dari beberapa penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Masrofik (17710004) dengan judul “Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an*” Prodi Magister Pendidikan Islam tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program *tahfizh al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dan di Pesantren Ar-Rohmah *Tahfizh* yaitu memanfaatkan SDM yang ada untuk mewujudkan program *tahfizh*, sedikit perbedaan di MTs Al-Ittihad program *tahfizh al-Qur'an* ditargetkan 15 juz dalam tiga tahun, sedangkan di Pesantren Ar-Rohmah *Tahfizh* terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz dan pendidikan 6 tahun program 30 juz; 2) Pelaksanaan program *tahfizh* di MTs al-Ittihad dibudayakan santri mengaji 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan di Pesantren Ar-Rohmah *Tahfizh* santri dibudayakan untuk mengaji 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu. Adapun waktu kegiatan KBM *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dan di Pesantren Ar-Rohmah sama-sama ada waktu khusus yang dijadwalkan untuk santri menghafal al-Qur'an; 3) Jenis evaluasi yang digunakan oleh dua lembaga tersebut adalah jenis evaluasi

¹² Eva Fatmawti. “Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*” Jurnal Pendidikan Management 2, no. 1 (2019): 28-31

formatif dan evaluasi sumatif.¹³

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Imam Mutowali (21790115794) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Hafalan AL Qur’an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam” Prodi Pendidikan Islam tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur’an telah dilakukan oleh Yayasan Hidayatul Mustafid Batam, yaitu: Perencanaan dilakukan sebelum proses pembelajaran mengacu pada kurikulum, juklak dan juknis Koordinator Pusat. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas seluruh personil. Pelaksanaan pembelajaran meliputi dua tahap yaitu: 1) Pra Menghafal yaitu santri tadarus sebanyak 485 kali pertemuan, 23 kali khatam di lembaga dan juga 37 kali khatam dirumah dengan total khatam 60 kali. 2) Kelas Menghafal dengan waktu 105 menit, yaitu: (a) Berbaris selama 15 menit. (b) Kegiatan Inti selama 90 menit, meliputi: menambah hafalan, setoran, Istimrar (melanjutkan), baca simak, masing-masing 15 menit, dan 30 menit tirkor (mengulang-ulang). (c) Kegiatan Penutup, meliputi: Do’a, motivasi, dan salam. Pengendalian meliputi: Mengamati pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dengan santri, dan mengamati pencapaian tujuan pengajaran. Evaluasi pembelajaran meliputi: Evaluasi harian oleh guru, Evaluasi kenaikan juz dan Ujian kenaikan kelas oleh kepala lembaga, Ceremoni oleh orang tua, Ujian khataman 30 juz bil ghaib oleh ahlu Qurra’ yang memiliki sanad. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur’an meliputi: a. Faktor Internal 1) Kesehatan santri yang baik. 2) Kecerdasan santri dalam menghafal. 3) Motivasi menghafal santri. b. Faktor Eksternal 1) Guru tahfidz yang mumpuni. 2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran alQur’an. 3) Dukungan orangtua santri.¹⁴

¹³ Masrofik, “Pengelolaan Program *Tahfızh Al-Qur’an*” (tesis, UNI Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹⁴ Imam Mutowali, “Manajemen Pembelajaran Hafalan AL Qur’an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam” (Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Milatur Rodiyah (11112184) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2016” Prodi Pendidikan Islam tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen pembelajaran tahfidzul Qur’an di pondok pesantren al-Muntaha terdiri dari perencanaan, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, dan pengevaluasian. Perencanaan pembelajaran terdiri dari proses penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an, menentukan materi pembelajaran dan menentukan sistem penilaian pembelajaran yang dilakukan. Proses pengorganisasian pembelajaran terdiri dari sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, pengelolaan pendidik dan peserta didik/santri, materi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, proses pelaksanaan pembelajaran meliputi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sorogan, bandongan dan metode pemberian hukuman, sedangkan media yang digunakan berupa media cetak dan media elektronik seperti kitab al-Qur’an dan Terakhir adalah pengawasan serta evaluasi pembelajaran. Pengawasan terhadap pembelajaran dilakukan oleh penanggung jawab pembelajaran tahfidzul Qur’an yaitu pengasuh/asatidz pondok. Sedangkan evaluasi secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat. 2) Problematika terkait pembelajaran tahfidzul Qur’an terdiri dari problematika pengelola, pengurus, dan santri. Problematika terkait pengelola yaitu masih minimnya jumlah guru/ustadz sedangkan santri kurang disiplin sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung mengakibatkan pembelajaran kurang berjalan lancar. Problematika selanjutnya datang dari pengurus yaitu sikap pengurus yang kurang tegas dalam menjalankan tugas serta kesulitan dalam mengawasi atau mengatur santri. Hal ini dikarenakan pengurus merupakan bagian dari santri yang juga mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian problematika juga datang dari santri yaitu adanya gadget yang mereka gunakan justru menghambat hafalan mereka

karena santri lebih fokus bermain gadget.¹⁵

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Devid Dwi Erwahyudin (11111464) dengan judul “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an Pondok Tahfidz Al-Qur’an Ahmad Dahlan Ponorogo” Prodi Pendidikan Islam tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program tahfidzul Qur’an Pondok Tahfidz Al-Qur’an Ahmad Dahlan Ponorogo, berbeda dengan sekolah formal yaitu pada pondok tahfidz tidak menggunakan RPP, Silabus akan tetapi dengan membuat target hafalan yang disusun setiap awal tahun. 2). Proses pelaksanaan Pembelajaran tahfidzul Qur’an Pondok Tahfidz AlQur’an Ahmad Dahlan Ponorogo menggunakan metode pengulangan, teknik bimbingan dan setor hafalanya bergantian dalam satu ruangan, adapun waktunya adalah pagi hari setelah shalat subuh, dan sore hari setelah shalat ashar, untuk malam hari digunakan santri untuk menghafal Al-Qur’an dan belajar, materi tahfidzul Qur’an bagi santri yang masih anak anak atau masih berpendidikan SMP materinya yaitu dimulai dari juz 30 kebawah, sedangkan untuk santri yang sudah remaja atau berpendidikan SLTA materi dimulai dari juz 1 keatas, sarana yang digunakan adalah Al-Qur’an Mushaf Ustmani dan audio berupa murotal AlQur’an. 3). evaluasi hafalan Qur’an pada santri dilakukan setiap enam bulan atau satu semester untuk santri remaja dan tiga bulan atau setengah semester untuk santri anak-anak. Adapun aspek yang dinilai yaitu : aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashahah dan akhlak atau sikap.¹⁶

C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kualitas diri seseorang. Sejak manusia lahir, pendidikan sudah harus ditanamkan karena akan mempengaruhi perkembangan pada usia selanjutnya. Minat orang tua sangat

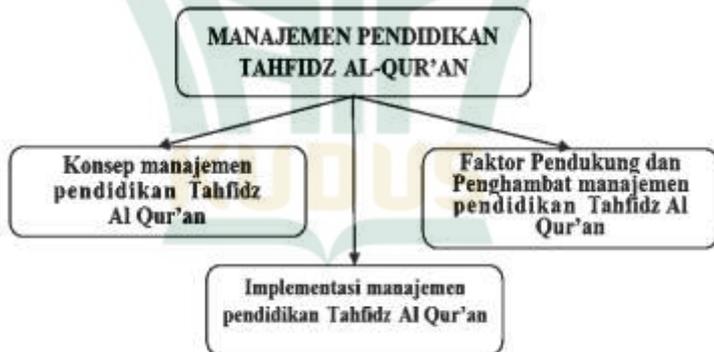
¹⁵ Milatur Rodiyah, “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2016” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016).

¹⁶ Devid Dwi Erwahyudin, “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an Pondok Tahfidz Al-Qur’an Ahmad Dahlan Ponorogo” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015).

penting bagi pendidikan anak, terutama dalam hal memilih lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga mampu membimbing anak sesuai apa yang menjadi harapan orang tua. Orang tua sebagai pembimbing haruslah mempunyai kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.

Dengan adanya minat dari dalam diri orang tua maka orang tua akan memiliki semangat dalam mendampingi anaknya memilihkan pendidikan yang berkualitas. Minat Orang tua mendidik anaknya di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an cukup tinggi. Minat untuk melakukan atau menyukai sesuatu bisa datang atau cukup tinggi. Minat untuk melakukan atau menyukai sesuatu bisa datang atau muncul dari dua hal, yaitu muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri dan bisa muncul dikarenakan unsur-unsur lain dari luar yang sengaja membangkitkan atau membuat minat-minat itu muncul. Maka peneliti merasa perlu untuk membuat kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Manajemen Pendidikan Tahfiz Al Qur’an di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan



Peningkatan mutu pendidikan dan tujuan suatu lembaga yang tercantum dalam visi dan misi, akan tercapai jika manajemen disuatu lembaga tersebut berjalan dengan baik.